

**PERAN PERUM PERHUTANI DAN DESA DALAM MENGEMBANGKAN WISATA
ALAM COBAN PUTRI MENJADI DESA WISATA
(Studi Kasus Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)**

Sarawati Sabu Wungubelen¹, Afifuddin², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : sarawati@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Perum Perhutani dan Desa dalam mengembangkan wisata Coban Putri dan bagaimana hubungan Kerjasama antara kedua belah pihak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sudah banyak perkembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola terutama dalam hal sarana prasarana walaupun masih belum maksimal.

Kata kunci: Mengembangkan wisata desa

Pendahuluan

Keberadaan hutan sesungguhnya sangat menguntungkan bagi kelangsungan hidup manusia. Hutan memiliki fungsi-fungsi antara lain sebagai penyimpan cadangan air bersih, mencegah dan membatasi banjir, mencegah erosi, memelihara kesuburan tanah, menghasilkan oksigen dan mengurangi polusi udara, menjaga kestabilan iklim, serta fungsi-fungsi lainnya yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut Roskina (2009:70) Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi devisa negara.

Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari 5 pulau besar serta ribuan pulau kecil lainnya. Masing-masing pulau memiliki keindahan alam yang berbeda-beda, sehingga dapat dijadikan obyek wisata yang menarik perhatian bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang dan menikmati keindahan alam tersebut. Keanekaragaman yang tinggi dibarengi dengan keragaman budaya dengan banyaknya tempat-tempat kebudayaan yang terletak hampir merata diseluruh wilayah kita.

Untuk memelihara dan melestarikan fungsi dan manfaat hutan, Perum Perhutani telah bekerja sama dengan masyarakat desa hutan melalui lembaga-lembaga yang telah dibentuk oleh masyarakat tersebut, dalam hal ini yang dimaksud dengan lembaga tersebut adalah, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) lembaga inilah yang nanti akan melaksanakan program-program Perhutani. Mengingat akhir-akhir ini juga, perkembangan desa wisata terus berkembang bahkan pemerintah Kota Batu telah menjadikan

pembangunan desa wisata menjadi bagian dari program unggulan.

Berdasarkan hasil observasi diawal peneliti menemukan bahwa masih banyaknya kekurangan dalam hal sarana dan prasarana serta akses dan masih banyaknya orang yang belum tau tentang wisata ini sehingga membutuhkan perkembangan yang bisa menunjang untuk menjadi desa wisata. Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti adalah bagaimana peran perum perhutani dan bagaimana hubungan Kerjasama dari perum perhutani dan desa dalam mengembangkan wisata coban putri tersebut menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi dan dikenali seperti wisata-wisata lain yang sudah ada dan berkembang.

Tinjauan Pustaka

Perusahaan umum Perhutani atau yang biasa disebut Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan dikawasannya. Perum Perhutani didirikan pada 29 Maret 1972 yang berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1972 tentang Pendirian Perusahaan Umum Kehutanan. Sedangkan dasar hukum yang mengatur Perum Perhutani saat ini adalah Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2010 tentang Perum Perhutani. Maksud dan tujuan dari perusahaan adalah menyelenggarakan usaha dibidang kehutanan yang berupa barang dan jasa yang bermutu dan mawadahi bagi hajat hidup bagi orang banyak serta untuk terus aktif melaksanakan

dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan pada umumnya. Adapun visi dari Perum Perhutani adalah "Menjadi Pengelola Hutan Tropis Terbaik di Dunia". Sedangkan misi dari Perum Perhutani adalah:

1. Mengelola hutan tropis dengan prinsip Pengelolaan Hutan Lestari Bersama Masyarakat
2. Meningkatkan produktivitas, kualitas dan nilai sumber daya hutan
3. Mengoptimalkan manfaat hasil hutan kayu, non kayu dan jasa lingkungan serta potensi lainnya, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan serta kesejahteraan masyarakat (sekitar hutan)
4. Membangun sumber daya manusia perusahaan yang bersih, berwibawa dan professional

Mendukung dan berperan serta dalam pembangunan wilayah dan perekonomian nasional
Untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran, maka pembangunan kehutanan memerlukan adanya suatu program kebijakan, antara lain sebagai berikut:

- a) Pemantapan kawasan hutan dan Peningkatan Produktivitas Hutan Alam

Pemantapan kawasan hutan merupakan kegiatan prakondisi yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kepastian kawasan hutan secara yuridis formal dan fisik dilapangan dan mewujudkan luas areal perkebunan merupakan pengembangan pembangunan perkebunan. Untuk itu diperlukan kegiatan atau program inventarisasi dan evaluasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mengembangkan batas kawasan sumber daya alam bagi pembangunan kehutanan, terutama pemantapan batas kawasan tetap fungsi hutan dan penilaian potensi sumber daya alam

- b) Pembangunan Hutan Tanaman Baru

Tujuan pembangunan hutan tanaman adalah meningkatkan potensi hutan tanaman yang dibangun didalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kehutanan. Penanaman tanaman baru ini akan diperoleh suatu luasan kawasan tetapi tidak mengubah hutan produksi alam yang menjadi hutan tanaman. Kegiatan perusahaan hutan yang sebagian besar pada hutan produksi alam dilakukan dengan system Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang diberikan pada badan swasta dan BUMN dengan penambahan

kepemilikan saham oleh koperasi HPH merupakan "suatu kebijakan hukum yang dibuat pemerintah yang bertujuan untuk menambah devisa negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekitar wilayah hutan.

Paul H. Landis memberikan definisi desa lebih lengkap dengan ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya. Menurut Paul, desa memiliki 3 (tiga) ciri yakni sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
- 2) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
- 3) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan (sementara)

Wisata Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah: "Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara".

Desa wisata merupakan merupakan suatu wilayah perdesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan social budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.

Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.

7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode ini menekankan pada proses penelusuran data/ informasi hingga dirasakan telah cukup untuk digunakan untuk membuat suatu interpretasi. Pengamatan yang dilakukan sampai pada pemahaman secara mendalam, sehingga tidak terjatuh dalam pengetahuan tentang suatu informasi yang sudah final. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada situasi guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang bagaimana peran dan strategi perum perhutani dan desa dalam mengembangkan wisata alam Coban Putri.

Dalam pemilihan informan, peneliti mempertimbangkan informan yang memberikan informasi terkait judul peneliti dan juga pihak – pihak yang terkait didalamnya. Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data. Adapun Teknik yang digunakan adalah

- a. Wawancara mendalam yaitu mengadakan percakapan langsung dengan pihak-pihak sebagai sumber data primer yang erat hubungannya dengan penelitian ini
- b. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan mengadakan pengamatan langsung terhadap Perum Perhutani di Coban Putri Desa Tlekung Kec. Junrejo Kota Batu
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen, surat-surat dan catatan-catatan yang terdapat di Desa Tlekung Kec. Junrejo Kota Batu
- d. Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, mencatat, melihat literature-literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh data teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan masalah

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Wisata Alam Coban Putri merupakan salah satu wisata alam yang terdapat di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Wisata Alam Coban Putri memiliki keindahan alam yang mempesona dengan pemandangan alam dan pepohonan hijau serta udaranya yang sejuk. Pertama kali peneliti kesana saat itu sekitar bulan Oktober/November tahun 2017 air terjun ini masih belum terlalu populer seperti wisata air terjun yang lainnya.

Dan hal ini juga menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi pengunjung yang menyukai wisata alam yang masih sepi. Selain itu, kondisi wilayah air terjun masih belum terlalu memiliki banyak wahana dan serta fasilitasnya yang masih kurang memadai hanya tempat parkir, mushola, toilet dan satu warung yang menyediakan aneka minuman dingin dan hangat serta makanan seperti pada tempat lainnya.

Beberapa bulan setelahnya, tepatnya Bulan Februari 2018 peneliti melakukan observasi lagi untuk melihat perkembangan yang sudah dilakukan. Pada saat itu, ketebulan peneliti datang berkunjung lagi ketika musim penghujan. Dari hasil survei tersebut, peneliti menemukan bahwa sudah ada beberapa perkembangan walaupun belum terlalu banyak. Beberapa perkembangan tersebut antara lain:

1. Papan nama Wisata Alam Coban Putri sudah diperbarui dan juga sudah ada penunjuk arah jalan
2. Sudah terdapat fasilitas lain seperti ada mainan ayunan sebanyak 2 (dua) buah untuk para pengunjung. Yang mana ayunan tersebut juga di hiasi dengan bunga-bunga yang menjalar diatas dan disamping kayu dari ayunan tersebut sehingga menambah daya Tarik untuk berfoto disana.
3. Terdapat permainan flying fox, namun pada saat peneliti berkunjung masih belum diperbolehkan karena cuacanya yang tidak mendukung.
4. Didekat air terjun tersebut, dibangun semacam jembatan bambu namun masih dalam proses perampungan.
5. Lahan buat parkir juga bertambah luas serta lebih tertata rapi.
6. Toiletnya pun yang awalnya hanya ada 1 (satu) pada saat itu telah direnovasi dan dibuat menjadi 2(dua) toilet.
7. Ada spot foto baru yang disebut dengan sebutan Tangan Dewa dimana dibuat seperti tangan yang terletak dipinggir jurang dengan ketinggian yang menguji adrenalin.
8. Selain itu, ada juga spot foto Ayunan Terbang dan spot foto semacam bentukan bintang yang menyajikan pemandangan alam yang sangat memanjakan mata pengunjung

Perum perhutani dan desa melakukan Kerjasama hanya sebatas penggabungan pemungutan retribusi dan karcis tanda masuk masuk pengunjung. Dimana hal ini nanti dibagi sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati bersama sebelumnya. Selain itu, desa juga menjadi salah satu yang mendapatkan keuntungan lain yaitu desanya dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki wisata air terjun, dan bisa meningkatkan

perekonomian masyarakat didesa tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Pak Wandu selaku pengelola Perum Perhutani dalam menarik minat wisatawan adalah seperti berikut:

- a. Penghijauan. Peneliti menyimpulkan bahwa penghijauan yang dimaksud saat wawancara adalah penanaman pohon dalam lahan yang kosong agar terciptanya udara yang segar dan sejuk.
- b. Fasilitas. Fasilitas disini yang dimaksud sarana-sarana yang dibutuhkan dan dirasa perlu selama pengunjung berada di suatu objek. Atau juga sarana yang dianggap sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah dan bisa terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.
- c. Promosi. Cara promosi berbeda-beda, tergantung dimana mau dipromosikan, *online* atau *offline* atau kombinasi dari keduanya.
- d. Kerjasama Masyarakat. Penulis menyimpulkan bahwa Kerjasama yang dimaksudkan adalah sekumpulan orang-orang yang memberikan kontribusi terhadap sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara bersama-sama.

Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang mendukung yaitu Coban Putri memiliki daya Tarik yang kuat dan pemandangan alam yang indah, masih asli dan sejuk, hanya saja pengelolaan dari pihak wisata masih belum begitu maksimal jadi potensi yang dimiliki wisata Coban Putri belum dapat sepenuhnya diolah dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengembangkan wisata Coban Putri adalah kurang tereksposnya wisata coban putri dibandingkan dengan wisata lainnya yang lebih maju, kurangnya Sumber Daya Manusi (SDM) yang handal dalam proses pengelolaan taman wisata coban putri, terbatasnya dana anggaran atau dana pengelolaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terkait Kerjasama antara perum perhutani dan desa hanya sebatas pemungutan retribusi karcis tiket masuk ke wisata Coban Putri. Dalam hal ini system pembagian penghasilan tersebut hanya akan dibagi sesuai dengan hasil penjualan tiket. Mereka memiliki system pembagian dengan cara mereka sendiri.
2. Guna menarik wisatawan yang datang, pihak pengelola melakukan berbagai upaya yang bisa membuat para wisatawan ingin datang Kembali ke Coban Rondo. Pihak pengelola beserta para pekerja

disana melakukan upaya dengan cara melakukan penghijauan kembali, menambah fasilitas yang ada, melakukan promosi baik secara *offline* (seperti pembagian brosur dan buah bibir dari wisatawan yang sudah pernah datang ke Coban Putri) maupun secara *online* (memasang promosi melalui social media).

3. Masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Coban Putri. hal ini bisa dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut bekerja dan melakukan gotong royong bersama pihak pengelola dan juga desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Saran bagi pihak pengelola dan pemerintah desa wisata alam Coban Putri adalah mengelola potensi objek wisata alam dengan memanfaatkan kekooperatifannya terhadap instansi lain untuk mengembangkan tiap objek ditempat wisata. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan keamanan wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan membuat system promosi dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini baik secara *online* maupun *offline*
- b. Saran bagi masyarakat di sekitar Wisata Coban Putri yaitu kesadaran terhadap pemberdayaan karena dapat diperlukan penyuluhan dan dampingan yang dilakukan oleh perangkat desa atau pemuda pemudi (karang taruna) setempat.

Daftar Pustaka

- Reksohadiprojo, 2000. Pengertian Hutan dan Peranan Sumberdaya Hutan
- Arief, Arifin. 2001. Hutan dan Kehutanan. Yogyakarta: Kanisius: 96
- Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1972 Tentang Pendirian Perusahaan Umum Kehutanan
- Peraturan Pemerintah n0. 72 Tahun 2010 Tentang Perum Perhutani
- Moleong, Lexy J. , 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1972 tentang Pendirian Perusahaan Umum Kehutanan